



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar IPS (Studi Eksperimen pada Siswa Kleas VIII SMP N 1 Seririt)

**Oleh
Gede Widiadnyana Pasek¹⁾**

Diterima 02 November 2013	Direvisi 30 November 2013	Diterbitkan 01 Januari 2014
---------------------------	---------------------------	-----------------------------

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan yang mengikuti pembelajaran secara konvensional sebelum dan sesudah minat belajar IPS dikendalikan. Sampel diambil dengan cara random sampling dengan jumlah sampel 126 orang. Rancangan penelitian ini adalah *post test only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, setelah variabel minat belajar IPS dikendalikan (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara minat belajar IPS dengan prestasi belajar IPS.

Kata kunci: Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Minat Belajar IPS, Prestasi Belajar IPS

Abstract: This study aims to determine the difference between social studies learning achievements of students who take STAD type cooperative learning models and those who take conventional learning before and after interest in social studies learning is controlled. Samples are taken by random sampling with a sample of 126 people. The design of this study is the post test only control group design. The results showed (1) there were differences in learning achievement between students who took the STAD type cooperative learning model and students who took the conventional learning model, (2) there were differences in learning achievement between students who took the STAD type cooperative learning model and students who took the conventional learning model. After the controlled social studies learning variable (3) there is a positive and significant contribution between social studies learning interest and social studies learning achievement.

Keywords: STAD Type Cooperative learning model, Social Studies Learning Interest, Social Learning Achievement

¹⁾ Gede Widiadnyana Pasek adalah Staf Pengajar Universitas Mahendrata Buleleng

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan Pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Menentukan karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah rancangan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, Pola pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia dewasa ini, menuntut keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan juga menuntut kreativitas siswa untuk mengolah data yang diberikan guru. Proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat terjadinya bentuk komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sehingga siswa sebagai pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil

belajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini akibat dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat berpusat pada guru dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Pada pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru, suasana kelas cenderung satu arah sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi-strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Begitu juga

dalam pembelajaran IPS, guru-guru cenderung masih menerapkan model pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi tahun ajaran 2009/2010 untuk mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) hasil ujian semester kelas VIII pada SMP N 1 Seririt dari semester I ke semester II mengalami penurunan, dimana untuk rata-rata pada semester I adalah 78,12 sedangkan pada semester II rata-rata siswa adalah 77,39. Rata-rata nilai yang didapat siswa masih sedikit diatas nilai Ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh guru-guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satu Seririt yaitu 75. Hasil ini dapat dijadikan indikator bahwa terjadi penurunan nilai belajar IPS pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Seririt.

Setelah memperhatikan situasi yang terjadi, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran inovatif yang harus digunakan dalam pembelajaran IPS,

Dalam pembelajaran inovatif Pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk peserta didik untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh subyek didik. Dalam hal ini peranan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena model pembelajaran menunjuk pada proses memanipulasi, atau merencanakan suatu pola yang dapat digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model salah satu model pembelajaran yang dirasakan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menghilangkan kejenuhan yang dialami siswa, mampu mengembangkandan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, menyuburkan hubungan antar pribadi yang berbeda – beda, penerapan bimbingan oleh teman, menciptakan lingkungan yang menghargai nilai – nilai

ilmiah, meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, meningkatkan rasa harga diri lebih tinggi dan dapat dilaksanakan dalam situasi santai penuh kekeluargaan, Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman selain sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang pada dasarnya siswa mampu menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat beberapa rumusan permasalahan yaitu pertama apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional baik sebelum maupun setelah dikendalikan minat belajar IPS, kedua seberapa besar kontribusi minat belajar IPS terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan

yaitu pertama untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional baik sebelum maupun setelah dikendalikan minat belajar IPS, kedua untuk mengetahui kontribusi minat belajar IPS terhadap prestasi belajar IPS. sehingga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis bagi guru-guru pada mata pelajaran IPS.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, evaluasi dan, penghargaan kelompok.

Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat

prestasi, jenis kelamin, suku. Guru menyajikan pelajaran, dan siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian siswa diberikan tes terhadap materi yang telah disampaikan, pada saat tes tidak boleh saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran, buku siswa, lembar kegiatan siswa, beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar

belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri dari atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu:

- a) Siswa dalam kelas terlebih dahulu di-ranking sesuai dengan kepandaianya dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- b) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah.

3. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif, apabila tidak ada pengaturan tempat duduk maka akan timbul kekacauan yang

menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

2.2 Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Jika dilihat prestasi belajar memiliki dua kata yaitu prestasi dan belajar. Secara umum Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang sedangkan belajar dapat diartikan sebagai mencari ilmu dan menuntut ilmu, Belajar dilakukan oleh setiap manusia dalam hidupnya. Belajar merupakan proses yang dilaksanakan seumur hidup dari saat manusia lahir hingga ia mati. Proses belajar banyak sekali melibatkan kegiatan yang kompleks. Makna belajar itu sendiri sangat beragam tergantung sudut pandang masing-masing individu yang memaknainya.

Sudjana (dalam Haris & Jihad, 2008: 2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai

hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan Slameto (2003: 2) merumuskan, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Gagne (dalam Slameto, 2003) tingkah laku manusia yang sangat bervariasi dan berbeda dihasilkan dari belajar. Kita dapat mengklasifikasikan tingkah laku sedemikian rupa sehingga dapat diambil implikasinya yang bermanfaat dalam proses belajar. Gagne mengemukakan bahwa keterampilan-keterampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan.

2.3 Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Minat merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu

pembelajaran, minat belajar siswa akan mencerminkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran kecenderungan akan memiliki perhatian, aktivitas, dorongan untuk belajar lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. jika dilihat dari kamus umum bahasa Indonesia minat memiliki arti ketertarikan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu tanpa ada paksaan, Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock “bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh jadi Minat dapat dikatakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Lain halnya dengan bakat, bakat merupakan bawaan kita sejak

lahir sedangkan minat bukan merupakan hasil bawaan dari lahir melainkan diperoleh karena suatu proses yang terjadi didalam diri seseorang. Dengan minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan menimbulkan rasa keingintahuan yang mendalam.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri (Slameto 2003: 180). Begitu juga apa yang disampaikan Woolfolk (dalam Wartawan 2003: 40) bahwa minat menunjukkan kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri yang diperoleh. Ukuran minat seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya. semakin seseorang itu berminat terhadap sesuatu maka akan menunjukkan aktivitas yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki minat.

Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang

sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm)

Hilgard (dalam Slameto 2003: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut. *“Interest is persisting tendency pay attention to and enjoy some activity content”* yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Setiap kegiatan yang dilakukan jika dilakukan dengan minat yang tinggi maka akan timbul rasa puas dan senang di dalam hati. Thorndike (dalam Wartawan 2005: 41) juga mengatakan bahwa Orang yang puas dalam suatu pekerjaan memiliki minat yang berbeda dengan orang lain yang memiliki jenis pekerjaan lain, sejauhmana perhatian yang merupakan kaulitas psikologi seseorang cocok dengan jenis pekerjaan tertentu dapat merupakan prediktor keberhasilan pekerjaan tersebut.

Kartono (dalam Tjandra 2009: 28) mendefinisikan minat sebagai moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat . Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu (Hardjana 1995). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Semiawan (dalam wartawan 2005: 40) Minat diartikan sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat menunjukkan kepada dorongan yang diarahkan untuk mengikuti pikiran dan aktivitas seseorang, minat merupakan akibat dari aktivitas yang menunjukkan partisipasi seseorang terhadap kegiatan, sehingga

merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memahami perhatian terhadap sesuatu kegiatan. dorongan yang mengarahkan aktivitas seseorang akan dapat memperoleh pengalaman yang dapat memuaskan dirinya.

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt semester II tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 225 orang. Sampel diambil dengan cara random sampling dengan jumlah sampel 63 orang pada kelas eksperimen, dan 63 orang pada kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu Rancangan penelitian ini menggunakan *post test only control group design*. Dalam penelitian ini data yang diperlukan yaitu data tentang prestasi belajar IPS dan Minat belajar siswa. Untuk mengumpulkan kedua jenis data penelitian yang diperlukan digunakan adalah tes dan non tes. Tes berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda sedangkan non tes dalam bentuk angket yang menggunakan skala likert dengan nilai satu sampai lima. Untuk menjawab permasalahan penelitian maka analisis dilakukan secara

bertahap, yaitu dengan mendiskripsikan data, uji persyaratan, dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan prestasi IPS belajar siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 122,652 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,94 pada taraf kesalahan 5%.

Pembelajaran koperatif STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya memberi semangat dan tolong menolong untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. prestasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan siswa lain dengan saling berbagi ide serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan belajar secara berkelompok siswa yang lebih pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang

kurang pandai. Ini dapat menumbuhkan kerjasama belajar bagi siswa dan akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Pada kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional yang kecenderungan menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peranan guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berkurang karena metode ini merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan terperinci tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar, kemudian menyampaikan kepada siswa. Sebaliknya siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan kegiatan. Seringkali siswa yang pandai merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan siswa yang lebih pandai serta adanya rasa takut untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini membuat guru kesulitan untuk mengetahui siswa mana yang kurang mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Secara umum adanya perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimungkinkan karena

dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan keterampilan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menerima orang lain untuk menyelesaikan tugas secara bersama sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS.

Dari hasil data juga terbukti bahwa setelah dikendalikan oleh kovariabel minat belajar IPS, ternyata tetap ada perbedaan hasil belajar IPS secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dengan hasil anakova dengan F_{hitung} sebesar 121,745 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,94 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

Dari hasil yang didapat juga minat belajar IPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS, hal ini ditunjukkan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan r_{hitung} sebesar 0,558 dan 0,487 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu sebesar 0,254. Secara keseluruhan minat belajar IPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar IPS dengan r_{hitung} sebesar 0,523 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu sebesar 0,176. Dengan kata lain minat belajar IPS memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS, dengan kontribusi sebesar 31,2% pada kelompok eksperimen, 23,7% pada kelompok control, dan secara keseluruhan kontribusi minat belajar IPS dengan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 27,4%.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. siswa yang kurang memiliki minat belajar maka prestasi belajar yang dicapai kecenderungan akan turun tetapi jika dilihat dari hasil penelitian yang didapat setelah adanya pengendalian terhadap minat belajar IPS ternyata terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional. Dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP negeri 1 Seirirt.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS, sebelum maupun sesudah minat belajar IPS dikendalikan. Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermuara pada kualitas hasil pembelajaran.

5.2 Saran- Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Disamping itu hendaknya dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri seperti minat belajar.

- 2) Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3) Kepada kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMP N 1 seririt, disarankan untuk lebih banyak memotivasi dan memfasilitasi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama.

- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. <http://spesialis-torch.com>, *Prestasi Belajar*, diakses pada tanggal 22 Januari 2010).
- Arikunto, Suharsimi, Cepi safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asnawi, Yahya. 2008. <http://www.Areefah.com>. *Kajian Teoritis Prestasi Belajar*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2010.
- Atiekwin.2009. *Teori-teori Belajar Gagne*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2010
- Azwar, Saifudin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baskoro.2009. <http://baskoro1.blogspot.com/2010/08/potensi-pembelajaran-kooperatif-dalam.html>. diakses pada tanggal 2 Februari 2010
- Dantes, Nyoman.2007. *Analisis Varians*. Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Diputra, Gede Ngurah Oka. 2008. *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Ditinjau Dari Bakat Numerik (Studi Eksperimen Pada Siswa Sekolah Dasar Saraswati Tabanan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Frankel, Jack. Wallen, Norman e. 1993. *How To Design And Evaluate Research in Education*. Monotype Composition Company. United States
- Grahacendikia.2009. *Minat Belajar Siswa*. grhacendikia.wordpress.com.

- belajar-siswa. diakses pada tanggal 12 maret 2010.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, A Tafiq. 2007. *Petunjuk Lengkap Belajar dan Mengusai Microsoft Office Enterprise 2007*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, edisi keenam. Jakarta. Erlangga. Indah. Surabaya.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Koyan, Wayan. 2007. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Koyan, Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Program Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta. Mandar Maju.
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem pendidikan Nasional Dalam Abad 21*. Yogyakarta. Safiria Insania Press.
- Muhfida. 2009. <http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2010
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Agus. 2009. <http://www.scribd.com/doc/50684166/mode1/pembelajaran-IPS-terpadu>. diakses pada tanggal 12 maret 2010.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Qym. 2009. *Pengertian-Minat*. <http://qym7882.blogspot.com/2009/pengertian-minat>. diakses pada tanggal 12 Maret 2010.
- Ridwan. 2008. <http://ridwan.wordpress.com>. *Kegiatan-Belajar-dan-Prestasi*. Diakses Pada tanggal 22 januari 2010
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Siswanto, Didik. 2005. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com>, diakses 25 januari 2010
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Slavin. Robert E. 2009. *Cooperatif Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooperatif Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara

- Sujanto, Agus. 2008. Psikologi Umum. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tjandra, Made. 2009. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi berprestasi, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar konsep Dasar IPS Mahasiswa S1 PGSD FIP Undiksha. Tesis. Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. Mendesain Model Pembelajaran Inovati Progresif. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2008. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Vivipermata.2008. Apa Itu Minat <http://vivipermata.blog.friendster.com/2008>. diakses pada tanggal 15 maret 2010.
- Wahab, abdul Azis. 2008. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung. Alfabeta.
- Wartawan, Putu Gede. 2005. Pengaruh Model Pembelajaran PSE (Pendekatan Starter Eksperimen) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sains di Sekolah Dasar. Tesis. Program Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.